

**Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif
Mahasiswa pada masa Pandemi Covid-19**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:
Muhammad Pedy Purnama
1631080071

Program Studi: Psikologi Islam

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU
KONSUMTIF MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh:

Muhammad Pedy Purnama

1631080071

PROGRAM STUDI: PSIKOLOGI ISLAM

Pembimbing I : Abdul Qohar, M.Si

Pembimbing II: Intan Islamia, M.Sc

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021**

ABSTRAK

Hubungan antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa pada masa Pandemi Covid-19

Oleh:

Muhammad Pedy Purnama

Perilaku konsumtif adalah perilaku membeli yang tidak lagi didasarkan pada kebutuhan akan tetapi keinginan. Sedangkan kontrol diri adalah pengendalian tingkah laku, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa pada masa pandemi covid-19.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin Prodi Psikologi Islam angkatan 2018 yang berjumlah 91 orang yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologi meliputi skala perilaku konsumtif dan skala kontrol diri. Skala perilaku konsumtif berjumlah 23 aitem ($\alpha=0,859$), skala kontrol diri berjumlah 29 aitem ($\alpha=0,833$). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *product moment* dari pearson, dengan menggunakan alat bantu komputer yang terinstal program *SPSS 20.0 for windows*.

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh hasil koefisien korelasi (R) sebesar -0,374 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) antar variabel kontrol diri dan variabel perilaku konsumtif. Hasil yang diperoleh memberikan sumbangan efektif sebesar 13,9% yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian dan 86,1% lainnya di pengaruhi oleh gaya hidup, konformitas, hadirnya iklan dan kartu kredit. Dari hasil analisis yang dilakukan dapat kesimpulan bahwa ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa pada masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: Perilaku Konsumtif, Kontrol Diri



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarane Bandar Lampung Telp (0721) 703331, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif
Mahasiswa pada masa Pandemi Covid-19
Nama : Muhammad Pedy Purnama
NPM : 1631080071
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimaafkan dan dipertahankan dalam Sidang Munasosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Abdul Qohar, M.Si
NIP.197103122005011005

Pembimbing II

Intan Islamia, M.Sc
NIP. 199303182012002

Mengetahui

Ketua Program Studi Psikologi Islam

Abdul Qohar, M.Si
NIP.197103122005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Letkol H. Endro Suratmin Sukarume Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19**. Disusun oleh **MUHAMMAD PEDY PURNAMA**. NPM : **1631080071**. Prodi : **PSIKOLOGI ISLAM**. Fakultas : **USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**, telah dimunqosyahkan pada hari/tanggal : **SELASA/ 5 JANUARI 2021**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Agung M. Iqbal, M.Ag

Sekretaris : Annisa Fitriani, S.Psi, MA

Penguji Utama : Supriyati, S.Psi, M.Si

Penguji Pendamping I : Abdul Qohar, M.Si

Penguji Pendamping II : Intan Islamia, M.Sc

DEKAN

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. M. Ali Ansori, M.Ag
NIP. 196003131989031004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Koma terbalik diatas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	‘ (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak diawal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek	Contoh	Vokal Panjang	Contoh	Vokal Rangkap
ـَ	A	ا	رأس	اي... Ai
ـِ	I	ي	لبي	او... Au
ـُ	U	و	روحنا	

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al-Markaz, al-Syamsu.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Pedy Purnama

NPM : 1631080071

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa pada masa pandemi Covid-19” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, Desember 2020

Yang menyatakan,

Muhammad Pedy Purnama
1631080071

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿٢٧﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”
(Q.S. Al-Israa : 27).

PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Untuk ayahku Andy Purnama, S.E dan ibuku Eni terimakasih sudah memberiku cinta dan kasih sayang kalian, sudah membimbingku, mendidikku, memberiku pelajaran tentang semua kehidupan, selalu memberikan semangat dan doa sehingga aku bias menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk Kakakku Tendy S Purnama dan istri Neysa Kurniati yang selalu memberi semangat kepada penulis. Terima kasih untuk do'a, dan semangat dari kalian, semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan kalian.
3. Untuk adikku tersayang Lady Khoirunnisaa, terimakasih atas doa, semangat dan kebersamaan yang selalu kalian berikan hingga selesainya skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Muhammad Pedy Purnama, dilahirkan di Kota Metro pada tanggal 20 Februari 1997. Anak kedua dari tiga bersaudara, dengan ayah yang bernama Andy Purnama, S.E dan ibu bernama Eni. Untuk pertama kali menempuh pendidikan di:

1. TK Bhayangkari Kota Metro, Lulus Tahun 2003
2. SD Pertiwi Teladan Kota Metro, Lulus Tahun 2009
3. MTSN 1 Lampung Timur, Lulus Tahun 2012
4. MAN 1 Lampung Timur, Lulus Tahun 2015

Pada tahun 2016 terdaftar sebagai salah satu mahasiswa pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri., M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag selaku pembimbing akademik peneliti yang telah meluangkan waktu serta memberikan

bimbingan dan arahan dalam hal permasalahan perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir.

5. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Intan Islamia, M.Sc selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Teman-teman Psikologi Islam angkatan 2016 Khususnya kelas B terimakasih atas kebersamaan selama penulisan menempuh perkuliahan dan semoga kebersamaan ini terus berlanjut sampai akhir hayat.
8. Teman-teman dekat serta seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi, Ravinda Ajes Pratama, S.Psi, Meiyuni, S.Ag, Nur Azis Fairu Rozi, Restya Kartika, S.Psi, A. Khoirina Lestari Sumbahan, S.Psi, Adnan Kamah, S.Psi, Nurul Iman, S.Psi, Octaviyani Rheca Putri, S.Psi, Rayi Widia Utami, S.Psi, Fitra Warman, S.Psi, Dinda Putri Mahendra, S.Psi, Siti Hariyati, S.Psi, Indriani Safitri, Dicky Kurniawan Pratama Akbar, S.Tr.P, Yulian Khaikal Ramanda Tara, Oksa Lawdy Tanjung, terimakasih atas kebersamaan, motivasi, dan bantuan selama proses pengerjaan skripsi.
9. Untuk adik-adik psikologi Islam angkatan 2018 terimakasih telah berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian.

10. Teman-teman KKN RM 170 Desa Way Ilahan Khususnya Fina Aulika Lestari, S.Pd, Wawan Kurniawan, Febri Umar Habibi, Lisa Annisa Friccillia, S.H, Nur Aini, Desi Ken Asih, M. Miftahul Ahsan, Anggi Marsely, S.H, Fatimatun Nurillah, S.H, Hermi Nur Aini, Elvina Dwi Damayanti, Ismelia Fathonah, S.H
11. Teman-teman seperbimbingan yang telah memberikan dukungan dan kebersamaan serta motivasi.
12. Keluarga besar Psikologi Islam angkatan 2016 dan kakak-kakak serta adik-adik yang telah memberikan kebersamaan, dukungan dan motivasi.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelsaian skripsi.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT.Amin.

Bandar Lampung, Desember 2020

Muhammad Pedy Purnama
1631080071

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	vii
MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Perilaku Konsumtif	12
1. Pengertian Perilaku Konsumtif	12
2. Aspek-aspek Perilaku Konsumtif	13

3. Faktor-faktor Perilaku Konsumtif.....	14
4. Ciri-ciri Perilaku Konsumtif	18
5. Perilaku Konsumtif dalam Perspektif Islam	19
B. Kontrol Diri.....	21
1. Pengertian Kontrol Diri.....	21
2. Aspek-aspek Kontrol Diri	22
3. Faktor-faktor Kontrol Diri	25
4. Kontrol Diri dalam Perspektif Islam.....	25
C. Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa pada masa Pandemi Covid-19	26
D. Kerangka Berfikir	29
E. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	31
B. Definisi Variabel Penelitian	31
1. Perilaku Konsumtif	31
2. Kontrol Diri.....	31
C. Subjek Penelitian	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel.....	32
3. Teknik Sampling.....	33
D. Metode Pengumpulan Data	33
1. Skala Perilaku Konsumtif	34
2. Skala Kontrol Diri.....	35
E. Validasi dan Reliabilitas Alat Pengumpulan Data.....	37
1. Validitas	37
2. Reliabilitas	37
F. Metode Analisis Data.....	38

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian	39
1. Orientasi Kancan.....	39
2. Persiapan Penelitian	41
3. Pelaksanaan <i>Try Out</i>	44
4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	45
5. Penyusunan Skala Penelitian	47
B. Pelaksanaan Penelitian.....	49
1. Penentuan Subjek Penelitian.....	49
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	49
3. Skoring.....	50
C. Analisis Data Penelitian	50
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	50
2. Kategori Skor Variabel Penelitian	51
3. Uji Asumsi	53
4. Uji Hipotesis	55
5. Sumbangan Efektif.....	56
D. Pembahasan	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Populasi Penelitian.....	32
Tabel 2 Blueprint Skala Perilaku Konsumtif	35
Tabel 3 Blueprint Skala Kontrol Diri.....	36
Tabel 4 Distribusi Aitem Perilaku Konsumtif Sebelum <i>Try Out</i>	42
Tabel 5 Distribusi Aitem Kontrol Diri Sebelum <i>Try Out</i>	43
Tabel 6 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Perilaku Konsumtif	46
Tabel 7 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Kontrol Diri	47
Tabel 8 Sebaran Aitem Valid Skala Perilaku Konsumtif	48
Tabel 9 Sebaran Aitem Valid Skala Kontrol Diri	48
Tabel 10 Deskripsi Data Penelitian.....	51
Tabel 11 Kategorisasi Skor Variabel Perilaku Konsumtif.....	52
Tabel 12 Kategorisasi Skor Variabel Kontrol Diri	53
Tabel 13 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 14 Hasil Uji linieritas	55
Tabel 15 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Bagan Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa pada masa Pandemi Covid-19	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Rancangan Skala Penelitian

Lampiran 2 Distribusi Data Uji Coba

Lampiran 3 Validitas dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Skala

Lampiran 4 Skala Penelitian

Lampiran 5 Data Skor Penelitian

Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 7 Kategorisasi Variabel

Lampiran 8 Hasil Uji Asumsi

Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan sekelompok remaja yang mulai memasuki tahap dewasa awalnya. Mahasiswa seharusnya mengisi waktunya dengan menambah pengetahuan, keterampilan, dan keahlian, serta mengisi kegiatan dengan berbagai macam kegiatan positif sehingga akan memiliki orientasi ke masa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa, tetapi kehidupan kampus telah membentuk perilaku konsumtif khas kalangan mahasiswa dan terjadi perubahan budaya sosial yang tinggi yang membuat setiap individu mempertahankan polanya dalam berkonsumtif (Gumulya & Widiastuti, 2013).

Mahasiswa yang merupakan peralihan individu dari fase remaja, tentunya tidak terlepas dari karakteristik individu yang mudah terbujuk oleh hal-hal yang menyenangkan dan suka ikut-ikutan teman, menjadi pelaku utama dari perilaku konsumtif. Tidak jarang dari mahasiswa yang mengatakan bahwa pola perilaku konsumtif sudah melekat dalam kehidupan sehari-harinya. Mahasiswa melakukan hal tersebut demi menjaga penampilan mereka sehingga dapat menjadi percaya diri (Taufik, 2006).

Mahasiswa dipandang oleh masyarakat sebagai individu yang terpelajar, mengalami pematangan dalam berfikir, berpenampilan menarik, rapi dan sopan santun. Pandangan inilah yang akhirnya membuat mahasiswa untuk mengondisikan diri selalu tampil menarik, elegan dan rapi (Purnomo, 2011). Hal ini sering diartikan oleh mahasiswa bahwa untuk tampil menarik harus

memakai pakaian yang baru dan bermerk, membeli produk untuk menjaga gengsi, membeli barang-barang mahal agar terlihat tampil menarik, membeli produk agar dipandang hebat, dan membeli barang mahal agar terlihat lebih hebat. Hal inilah yang akhirnya membuat mahasiswa memiliki perilaku konsumtif untuk memenuhi tuntutan penampilannya. Mahasiswa akan lebih percaya diri terhadap penampilannya ketika mahasiswa sudah dapat tampil layak sesuai dengan standar penampilan yang telah dibuatnya (Rujtee, 2009).

Hal tersebut didukung pula pada data hasil survei tahun 2020 selama masa pandemi covid-19 yang dilakukan Tokopedia, yang menunjukkan wanita yang mayoritasnya adalah mahasiswi yang mendominasi jumlah pembelian, jumlah penjualan, jumlah pengeluaran uang belanja, serta jumlah pemasukan di Tokopedia. Adapun rata-rata dari barang yang dibelanjakan terdiri dari produk kecantikan dan kesehatan, pakaian, fashion, aksesoris, dan gadget. Hasil survei menunjukkan wanita yang mayoritasnya adalah mahasiswi dengan persentase 66,28% sebagai masyarakat konsumtif dengan durasi belanja yang dapat mencapai 3 kali dalam seminggu. Sedangkan laki-laki yang mayoritasnya mahasiswa hanya berjumlah 33, 72% (Tokopedia.com). Apabila perilaku konsumtif tidak diantisipasi dan dikontrol oleh idealisme mahasiswa dan orang tua, maka mahasiswa telah menanamkan perilaku konsumtif (Ningrum, 2011).

Perilaku konsumtif merupakan suatu fenomena yang banyak melanda di kehidupan masyarakat terutama yang tinggal di perkotaan. Perilaku konsumtif merupakan perilaku dimana timbulnya keinginan untuk membeli barang barang yang kurang diperlukan untuk memenuhi kepuasan pribadi (Kompas, 2014).

Sejalan dengan pendapat Maulana (2013), perilaku konsumtif merupakan perilaku dimana timbulnya keinginan untuk membeli barang barang yang kurang diperlukan untuk memenuhi kepuasan pribadi. Dalam psikologi dikenal istilah *compulsive buying disorder* (kecanduan belanja) orang yang terjebak didalamnya tidak bisa membedakan mana kebutuhan dan keinginan.

Perilaku konsumtif yang ditunjukkan dengan perilaku berbelanja yang berlebihan telah membawa dampak buruk bagi lingkungan hidup. Pertama, dari segi input dalam memproduksi suatu produk berarti penggunaan sumber daya yang boros, karena melebihi takaran yang seharusnya diperlukan. Dampak kedua adalah tingginya aktifitas terakhir perilaku konsumsi yaitu disposisi sebuah produk. Artinya pembuangan produk yang dilakukan oleh konsumen telah berlebihan sehingga lingkungan harus menerima buangan pemakaian produk yang cukup tinggi (Naomi dan Mayasari, 2008). Dampak negatif perilaku konsumtif lainnya yaitu terjadinya pemborosan dan efisiensi biaya. Secara psikologis perilaku konsumtif menyebabkan seseorang mengalami kecemasan dan rasa tidak aman. Hal ini disebabkan individu selalu merasa adanya tuntutan untuk membeli barang yang diinginkannya akan tetapi kegiatan pembelian tidak ditunjang dengan finansial yang memadai sehingga timbulnya rasa cemas karena keinginannya tidak terpenuhi. Individu akan merasa rendah diri apabila ia tidak bisa membeli apa yang diinginkannya (Suyasa & Fransiska, 2005).

Perilaku konsumtif adalah sebagai gambaran yang menunjukkan suatu penjelasan tentang apa yang menjadi keinginan kebutuhan konsumen baik dalam jangka pendek dan jangka panjang sekalipun. Kondisi tersebut juga akan

mampu menjadi alasan kuat mengapa konsumen memutuskan untuk melakukan pembelian serta faktor-faktor apa yang mendorongnya dengan kuat untuk mempengaruhi keputusannya melakukan pembelian. Namun pada beberapa bulan terakhir atau tepatnya di tanggal 2 Maret 2020 yang lalu (bnpb.covid-19.com) mencatat bahwa Indonesia pada umumnya dan Lampung pada khususnya terkena dampak pandemi virus novel corona atau Covid-19 yang bermula dari Wuhan, China. Sebaran pandemi Covid-19 tersebut sangat cepat dan masif mulai dari seluruh belahan dunia hingga ke pelosok-pelosok daerah tanpa terkecuali.

Diberlakukannya Pembatasan *social distancing* oleh pemerintah diberlakukan sebagai upaya menahan laju pergerakan virus yang mematikan tersebut yang belum ada vaksinnnya hingga saat ini. Masyarakat diam di rumah tanpa terkecuali hingga batas waktu yang belum dapat dipastikan oleh pemerintah. Terlepas dari hal tersebut, maka pola konsumsi masyarakat yang tadinya berbelanja hanya sebatas keperluan sesaat saja, sekarang berubah drastis menjadi sangat konsumtif karena adanya pembatasan *social distancing* tersebut sehingga para produsen mengalami peningkatan yang sangat tidak normal, guna mendukung upaya pencegahan penularan virus tersebut. Hal tersebut juga ternyata telah menjadi hal yang umum bagi seluruh masyarakat untuk dapat beradaptasi secara dengan sendirinya. Melihat situasi pada masa pandemi Covid-19 seperti ini, masyarakat lebih mementingkan untuk pemenuhan kebutuhan pokok yang dapat menunjang untuk bertahan hidup. Situasi telah mengubah persepsi masyarakat ke dalam tingkat psikologis yang baru dalam menentukan keputusannya untuk melakukan pembelian terhadap barang-barang kebutuhan pokok. Dalam situasi

yang normal, produk, harga dan tempat mampu berpengaruh langsung terhadap keputusan membeli, namun dalam kondisi pada masa pandemi Covid-19 seperti ini, maka akan menimbulkan hasil yang lain.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam agama Islam, manusia dilarang untuk berperilaku konsumtif. Salah satu ayat Al-qur'an yang membahas tentang perilaku konsumtif disebutkan dalam surat Al-A'raf ayat 31, yang berbunyi:

﴿يَبْنَیْ ءَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

Artinya: *Hai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang indah tiap-tiap masuk masjid untuk beribadah dan Makan dan minumlah tetapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*

Tafsir Ibn Katsir (Umar, Katsir dan Dimasyqi, 2015) ayat yang mulia ini merupakan bantahan terhadap orang-orang musyrik, yakni tradisi melakukan tawaf dengan telanjang bulat yang biasa mereka lakukan. Seperti yang disebutkan di dalam riwayat Imam Muslim, Imam Nasai, dan Ibnu Jarir. Sedangkan lafaznya berdasarkan apa yang ada pada Ibnu Jarir, diriwayatkan melalui hadis Syu'bah, dari Salamah ibnu Kahil, dari Muslim Al-Batin, dari Sa'id ibnu Jubair, dari Ibnu Abbas yang mengatakan bahwa dahulu kaum pria dan wanita melakukan tawafnya di Baitullah dalam keadaan telanjang bulat. Kaum pria melakukannya di siang hari, sedangkan kaum wanita pada malam harinya. Salah seorang wanita dari mereka mengatakan dalam tawafnya: Pada hari ini tampaklah sebagiannya atau seluruhnya, dan apa yang tampak darinya, maka tidak akan saya halalkan.

Penelitian yang dilakukan Kasali (dalam Bhineka, 2015) menyimpulkan bahwa 30,8% mahasiswa memprioritaskan *mall* sebagai tempat untuk nongkrong, kumpul-kumpul dan *hang out* dengan teman-teman untuk mengisi waktu luang, prioritas utama penggunaan uang yaitu sebanyak 49,4% uang mereka gunakan untuk pembelian makanan atau jajan, 19,5% uang untuk pembelian alat sekolah, 9,8% untuk jalan-jalan dan hura-hura, 9,4% untuk pembelian pakaian, 8,8% uang untuk ditabung, 2,3% untuk pembelian kaset, 0,6% untuk pembelian asesoris dan 0,4% tidak menjawab. Dari simpulan prosentase penelitian yang dilakukan oleh Kasali, mahasiswa tersebut lebih berorientasi pada perilaku konsumtif. Penelitian tersebut membuktikan bahwa tingkat konsumtif mahasiswa termasuk pada golongan tinggi, sehingga fenomena dalam psikoekonomi peran utamanya adalah orang yang tinggal di perkotaan, sangat besar kaitannya perilaku konsumtif dengan remaja, perilaku konsumtif akan terus menjadi bagian dari diri remaja tersebut.

Sebagaimana hasil penelitian Sukari, Larasati, Mudjijono, & Susilantini (2013) menyatakan bahwa perilaku konsumtif dilakukan oleh 94,10% kalangan mahasiswa karena mereka mengandalkan penampilan dan selalu ingin mengikuti *trend* terkini, mereka belum mampu mengatur keuangan dan belum mampu mengendalikan keinginan-keinginan, mereka memiliki ego yang tinggi, senantiasa mengikuti *mode* demi sebuah gengsi, dan memiliki kecenderungan untuk mencoba hal-hal yang baru.

Peneliti sebelumnya telah melakukan pengamatan kepada mahasiswa yang tampak melakukan perilaku konsumtif pada Prodi Psikologi Islam tahun ajaran

2018. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat terdapat beberapa mahasiswa Psikologi Islam tahun ajaran 2018 yang setiap-harinya selalu menggunakan pakaian, tas dan sepatu branded yang berbeda-beda. Hal ini dibuktikan peneliti melihat secara langsung mahasiswa tersebut selalu membeli produk keluaran terbaru. Dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Prodi Psikologi Islam tahun ajaran 2018 telah berperilaku konsumtif.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut hasil observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan peneliti di sekitar kampus UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 11 Juni 2020, terdapat 10 subjek mahasiswa Psikologi Islam tahun ajaran 2018 diantaranya 7 berjenis kelamin perempuan dan 3 berjenis laki-laki, yang sedang membicarakan mengenai berbagai *skin care* dan *fashion mode* terbaru, Umumnya mereka selalu membeli produk tersebut walaupun produk sebelumnya habis terpakai, bahkan banyak juga produk-produk yang mereka beli tidak terpakai karena individu tersebut selalu membeli produk pengeluaran terbaru dan hanya memakai produk tersebut satu atau dua kali saja, kemudian disimpan, karena munculnya produk baru dengan *mode* terbaru, begitupun seterusnya. Seperti yang telah diakui oleh salah satu subjek yang telah diwawancarai yang berinisial AL, AL mengakui bahwa pada masa pandemi Covid-19 di bulan juni ini saja ia sudah melakukan belanja melalui *e-commerce* sebanyak 5 kali, karena tidak adanya kegiatan dan hanya dirumah saja, dan adanya peraturan dari pemerintah untuk melakukan *social distancing* selama masa pandemi Covid-19, AL jadi lebih sering membuka aplikasi *e-commerce* yang banyak menawarkan

diskon-diskon seperti pakaian, *skincare* dan juga ongkos kirim gratis, yang membuat AL sulit mengendalikan diri nya untuk melakukan perilaku konsumtif pada masa pandemi Covid-19, sehingga AL ingin terus menerus membeli barang-barang melalui *e-commerce*.

Berdasarkan penjelasan diatas, mahasiswa memang selalu identik dengan perilaku konsumtif karena masih dalam tahap mempunyai keinginan membeli yang terutama untuk menunjang penampilan. Sedangkan mahasiswa termasuk dalam kategori remaja akhir yaitu 18 sampai 21 tahun, Desmita (2005) menjelaskan dimana pada usia ini mereka sudah mulai mantap dan stabil, disamping itu pada usia ini mereka juga sudah mulai dituntut untuk memiliki kontrol diri yang baik agar mereka dapat mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dan kemudian ingin membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial serta dapat mengatasi berbagai hal yang merupakan terjadi berasal dari luar selain itu, mahasiswa sudah cukup mengenal dirinya sendiri dan memiliki keinginan untuk hidup dengan pola yang digariskan sendiri dengan itikad baik dan keberanian serta mulai menyatakan tujuan hidupnya.

Suatu perilaku kadangkala menghasilkan konsekuensi yang positif akan tetapi juga dimungkinkan menghasilkan konsekuensi yang negatif, oleh karenanya kontrol diri selain berupa kemampuan untuk mendapatkan konsekuensi positif juga merupakan untuk mengatasi konsekuensi negatif.

Menurut Chaplin (2008) kontrol diri adalah kemampuan individu untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan, merintangi *impuls-impuls* yang ada. Pada dasarnya kontrol diri penting untuk dikembangkan,

karena individu tidak hidup sendiri melainkan telah menjadi bagian dari kelompok masyarakat. Sedangkan menurut Harre dan Lamb (dalam Widyasari dan Fridari, 2013) kontrol diri merupakan kemampuan untuk menanggukkan kesenangan naluriah langsung dan keputusan untuk memperoleh tujuan masa depan yang biasanya dinilai secara sosial. Lebih lanjut Tangney, Baumeiter, Boone (2004), menyatakan bahwa kontrol diri memiliki kapasitas besar dalam memberikan perubahan positif pada kehidupan seseorang.

Pada dasarnya kontrol diri yang rendah mengacu pada ketidak mampuan individu menahan diri dalam melakukan sesuatu serta tidak mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Sebaliknya, individu dengan kontrol diri yang tinggi dapat menahan diri dari hal-hal yang negatif dengan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Kontrol diri akan menjadikan individu lebih dapat memandu mengarahkan, dan mengatur pribadi dengan kuat dan akhirnya akan menuju kepada sesuatu yang baik (Shohibullana, 2014). Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan menggunakan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam kondisi yang berbeda atau bervariasi. Individu cenderung akan mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial disekitarnya sehingga dapat mengatur kesan yang dibuat oleh perilakunya.

Idealnya seseorang dengan kontrol diri yang tinggi akan mampu mengambil keputusan dengan mempertimbangkan segala sesuatu dengan cermat. Seseorang yang mempunyai kontrol diri yang baik dapat mengendalikan emosi dan dorongan-dorongan pribadi, sehingga akan lebih mudah mengelola perilakunya terutama dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa. Namun tidak

semua orang memiliki kontrol diri yang baik ketika membelanjakan uangnya, sehingga yang terjadi adalah berbelanja tidak sesuai dengan kebutuhan dan mudah terkondisi untuk berperilaku konsumtif (Fitriyani, 2016).

Menurut penelitian Antonides (dalam Fitriana & Koenjoro, 2009) kontrol diri memiliki peranan yang penting dalam proses membeli suatu barang, karena kontrol diri mampu mengarahkan dan mengatur individu untuk melakukan hal yang positif termasuk dalam membelanjakan sesuatu. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi akan mampu mengatur perilaku belanjanya sesuai dengan kebutuhan bukan hanya untuk memuaskan keinginan mereka, tidak mudah terpengaruh oleh tawaran dengan diskon yang besar, percaya diri dengan penampilan apa adanya, mampu menata uang lebih efisien dengan membelanjakannya untuk sesuatu yang bermanfaat sebagai aset perilaku.

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa pada masa pandemi covid-19?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa pada masa pandemi covid-19.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi sosial serta dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pertimbangan supaya tidak menimbulkan perilaku konsumtif pada mahasiswa.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sama, tetapi dengan pengembangan variabel atau perbedaan variabel yang digunakan nantinya.

c. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pihak universitas atau pihak-pihak terkait untuk membuat program yang bertujuan untuk menanggulangi perilaku konsumtif yang marak terjadi pada kaum mahasiswa serta program yang mengedukasi mahasiswa untuk hidup dengan lebih hemat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Konsumtif

1. Pengertian Perilaku Konsumtif

Maulana (2013) menyatakan perilaku konsumtif merupakan perilaku munculnya kemauan untuk membeli produk yang kurang diperlukan hanya karena memenuhi kepuasan individu.

Ningrum (2011) menyatakan perilaku konsumtif merupakan perilaku berkonsumsi secara berlebihan tanpa didasari kebutuhan, lebih mengedepankan pada orientasi keinginan dan hasrat sesaat.

Menurut Lubis (dalam Fardani dan Izzati, 2013) mengatakan bahwa pembelian karena mengikuti dorongan-dorongan keinginan untuk memiliki dan bukan didasarkan pada kebutuhan itulah yang disebut sebagai perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan suatu fenomena yang banyak melanda kehidupan masyarakat dewasa ini.

Sebayang, Yusuf, Priyatama (2011) mengatakan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu tindakan yang individu lakukan yaitu membeli atau mengkonsumsi barang atau jasa yang dimana hal tersebut bukanlah prioritas kebutuhannya secara berlebihan dan tanpa pertimbangan yang rasional, dan dilakukan hanya untuk kepuasan fisik dan memuaskan hasrat kesenangan semata.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif merupakan kecenderungan perilaku seseorang dalam

membeli produk yang diinginkan dengan tujuan hanya untuk memuaskan kesenangan dan tidak memiliki manfaat dalam barang tersebut dan hanya dipenuhi atas dasar keinginan.

2. Aspek-aspek perilaku konsumtif

Aspek-aspek perilaku menurut Lina & Rasyid (1997) adalah: (a) pembelian implusif, (b) pembelian tidak rasional, (c) pemborosan. Penjelasan dari aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pembelian Implusif

Aspek ini menunjukkan bahwa seorang mahasiswa berperilaku membeli semata-mata karena didasari oleh hasyrat yang tiba-tiba/keinginan sesaat, dilakukan tanpa terlebih dahulu mempertimbangkannya, tidak memikirkan apa yang akan terjadi kemudian dan biasanya bersifat emosional.

b. Pembelian Tidak Rasional

Aspek ini menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan pembelian bukan karena kebutuhan, tetapi karena gengsi agar dapat dikesankan sebagai orang yang modern.

c. Pemborosan

Aspek ini menjelaskan bahwa pemborosan yang mengarah pada perilaku konsumtif adalah salah satu perilaku yang menghambur-hamburkan banyak dana tanpa didasari kebutuhan yang jelas.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Bila berbicara tentang perilaku konsumtif, maka tidak lepas dari masalah proses keputusan pembelian. Perilaku konsumtif menurut Kotler (1997) dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal ini juga terdiri dari dua aspek, yaitu faktor psikologis dan faktor pribadi.

1. Faktor Psikologis

a) Motivasi

Dengan adanya motivasi yang tinggi untuk membeli suatu produk, barang atau jasa maka mereka cenderung akan membeli tanpa menggunakan pikiran rasionalnya.

b) Persepsi

Persepsi berhubungan erat dengan motivasi. Dengan persepsi yang baik maka motivasi untuk bertindak akan tinggi, dan ini menyebabkan seseorang bertindak secara rasional.

c) Sikap pendirian dan kepercayaan

Melalui bertindak dan belajar seseorang akan memperoleh kepercayaan dan pendirian.

2. Faktor Pribadi

Menurut Kotler (2000) keputusan untuk membeli sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi yaitu :

a) Usia

Usia seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam mengkonsumsi suatu barang dan jasa, semakin bertambahnya usia maka kebutuhan yang dibeli akan semakin kompleks.

b) Pekerjaan

Seseorang dengan pekerjaan yang berbeda tentunya akan mempunyai kebutuhan yang berbeda pula, hal ini dapat menyebabkan seseorang berperilaku konsumtif untuk menyesuaikan diri dengan pekerjaannya.

c) Keadaan ekonomi

Seseorang yang mempunyai uang yang cukup akan cenderung lebih senang membelanjakan uangnya untuk membeli barang-barang yang diinginkan, sedangkan orang dengan ekonomi rendah akan cenderung berhemat.

d) Kepribadian

Kepribadian dapat menentukan pola hidup seseorang, demikian juga perilaku konsumtif pada seseorang dapat dilihat dari tipe kepribadian tersebut. Munandar (2001) menjelaskan bahwa kontrol diri yaitu kemampuan untuk mengendalikan atau mengontrol tingkah laku yang termasuk dalam salah satu sifat kepribadian yang mempengaruhi seseorang dalam membeli sesuatu barang. Kontrol diri dapat mempengaruhi tingkat perilaku konsumtif dalam pembelian barang seseorang.

e) Jenis kelamin

Jenis kelamin mempengaruhi kebutuhan membeli karena kebutuhan pria dan wanita berbeda.

b. Faktor Eksternal

Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh lingkungan dimana seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Variabel-variabel yang termasuk dalam faktor eksternal dan mempengaruhi perilaku konsumtif adalah kebudayaan, kelas sosial, kelompok sosial, dan keluarga.

1. Kebudayaan

Manusia dengan kemampuan akal budaya telah mengembangkan berbagai macam sistem perilaku demi keperluan hidupnya. Kebudayaan adalah determinan yang paling fundamental dari keinginan dan perilaku seseorang (Kotler, 2000).

2. Kelas Sosial

Menurut Mangkunegara (2002) pada dasarnya manusia Indonesia dikelompokkan dalam tiga golongan yaitu:

- a) Kelas sosial golongan atas memiliki kecenderungan membeli barang-barang yang mahal, membeli pada toko yang berkualitas dan lengkap (toko serba ada, supermarket), konservatif dalam konsumsinya, barang-barang yang dibeli cenderung untuk dapat menjadi warisan bagi keluarganya.
- b) Kelas sosial golongan menengah cenderung membeli barang untuk menampakkan kekayaannya, membeli barang dengan jumlah yang banyak dan kualitasnya cukup memadai. Mereka

berkeinginan membeli barang yang mahal dengan sistem kredit, misalnya membeli kendaraan, rumah mewah, dan perabotan rumah tangga.

- c) Kelas sosial golongan rendah cenderung membeli barang dengan mementingkan kuantitas daripada kualitasnya. Pada umumnya mereka membeli barang untuk kebutuhan sehari-hari, memanfaatkan penjualan barang-barang yang diobral atau penjualan dengan harga promosi. Pengelompokan masyarakat di atas dibuat berdasarkan kriteria kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan ilmu pengetahuan. Unsur pokok dalam pembagian kelas dari masyarakat adalah kedudukan (status) dan peranan.

Menurut Suyasa dan Fransisca (2005) faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu :

a. Hadirnya Iklan

Iklan merupakan pesan yang menawarkan sebuah produk yang ditujukan kepada khalayak lewat suatu media yang bertujuan untuk mempengaruhi masyarakat untuk mencoba dan akhirnya membeli produk yang ditawarkan.

b. Konformitas

Adanya norma yang mengikat dalam suatu kelompok mengharuskan seseorang patuh akan norma yang ada. Keberadaan seseorang dapat diakui salah satunya dengan tetap menjaga eksistensi di dalam kelompok tersebut.

c. Gaya Hidup

Gaya hidup yang mewah dan berlebihan dengan tujuan meneguhkan identitas sosial dapat mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang menjadi konsumtif

d. Kartu Kredit

Kartu kredit menyediakan fasilitas kredit bagi penggunanya. Sehingga penggunanya dapat menggunakan batas kredit yang ada tanpa takut tidak mempunyai uang ketika berbelanja.

4. Ciri-ciri Perilaku Konsumtif

Menurut Sumartono (dalam Fransisca & Tomy, 2005) ada delapan ciri perilaku konsumtif, yakni:

- a. Membeli karena penawaran hadiah yang menarik. Pembelian barang tidak melihat manfaatnya, akan tetapi tujuannya hanya untuk mendapatkan hadiah yang ditawarkan.
- b. Membeli karena kemasan yang menarik. Individu tertarik untuk membeli suatu barang karena kemasannya yang berbeda dari yang lainnya. Kemasan suatu barang yang menarik dan unik akan membuat seseorang membeli barang tersebut.
- c. Membeli barang karena menjaga penampilan diri atau gengsi. Gengsi membuat individu lebih memilih membeli barang yang dianggap dapat menjaga penampilan diri, dibandingkan membeli barang lain yang lebih dibutuhkan.

- d. Membeli barang karena program potongan harga. Pembelian barang bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya, akan tetapi barang dibeli karena harga yang ditawarkan menarik.
- e. Kecenderungan membeli barang yang dianggap dapat menjaga status sosial. Individu menganggap barang yang digunakan adalah suatu simbol dari status sosialnya.
- f. Memakai sebuah barang karena pengaruh model yang mengiklankan barang. Individu memakai barang karena tertarik untuk bisa menjadi seperti model iklan tersebut, ataupun karena model yang diiklankan adalah seorang idola bagi pembeli.
- g. Penilaian bahwa pembeli barang dengan harga yang mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi. Individu membeli barang atau produk bukan berdasarkan kebutuhan tetapi karena memiliki harga yang mahal untuk menambah kepercayaan dirinya.
- h. Individu membeli lebih dari dua barang jenis dengan merk yang berbeda. Membeli barang sejenis dengan merk berbeda akan menimbulkan pemborosan karena individu hanya cukup memiliki satu barang saja.

5. Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Islam

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai kecenderungan untuk melakukan perilaku konsumtif, namun tidak semua orang bisa menyalurkannya. Dalam Islam, manusia yang berperilaku konsumtif diperingatkan dalam Al-Quran agar harta yang kita miliki dibelanjakan sesuai

dengan aturan syara', tidak berlebih-lebihan dan juga tidak kikir. Inilah yang disebut dengan kesederhanaan dalam Islam.

Dalam surat Al-Isra' ayat 26 menerangkan bahwa :

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya: *Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (QS Al-Israa': 26).*

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh (Humaid, 2015) Dan berbuat baiklah kepada orang-orang yang masih terkait hubungan kekerabatan denganmu, dan berilah ia haknya dalam bentuk kebaikan dan bakti dan berilah orang miskin yang tidak memiliki sesuatu yang mencukupinya dan menutupi kebutuhannya, musafir yang terasing dari keluarga dan kehabisan bekal harta. Dan janganlah engkau belanjakan hartamu dalam urusan selain ketaatan kepada Allah atau secara berlebihan dan boros.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam mengenai konsumsi, karena Islam tidak memperbolehkan sikap bermewah-mewahan serta melarang sikap boros dan mubadzir.

B. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengolah faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi, kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kemampuan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain dan menutupi perasaannya (Ghufron & Rismawati, 2010).

Hurlock (2006) mengemukakan bahwa kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Menurut konsep ilmiah, pengendalian berarti mengarahkan energi emosi ke saluran ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial. Konsep ilmiah menitikberatkan pada pengendalian tetapi tidak sama dengan penekanan.

Lebih lanjut Suyasa dan Fransisca (2005) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan individu untuk menahan keinginan yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Kemampuan individu untuk menahan keinginan yang tidak sesuai dengan norma diharapkan dapat berdampak positif dan dapat sejalan dengan norma yang ada.

Tangney, Baumeiter, Boone (2004) menjelaskan kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai, dan aturan di masyarakat agar mengarah pada perilaku positif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan atau emosi sehingga dapat menekan perilaku yang tidak diinginkan atau tingkah laku impulsif.

2. Aspek-Aspek Kontrol Diri

Berdasarkan konsep Averill (dalam Diba, 2014) terdapat aspek kontrol diri yaitu:

- a. *Behavioral Control* (Mengontrol Perilaku), kesiapan atau tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan ini diperinci lebih lanjut ke dalam dua komponen yaitu, kemampuan mengontrol pelaksanaan yang ditunjukkan dengan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan dirinya sendiri atau sesuatu diluar dirinya, dan kemampuan mengontrol stimulus yang ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.
- b. *Cognitive Control* (Mengontrol Kognisi), kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologi atau untuk mengurangi tekanan.

Kemampuan ini diperinci lebih lanjut ke dalam duakomponen yaitu, kemampuan memperoleh informasi, dengan informasi yang dimiliki individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan secara relatif objektif, dan kemampuan melakukan penilaian ditunjukkan dengan melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara objektif.

- c. *Decisional Control* (Mengontrol Keputusan), Kemampuan mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini atau disetujuinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan aspek-aspek kontrol diri terdiri atas *Behavioral Control* (Mengontrol Perilaku), *Cognitive Control* (Mengontrol Kognisi), *Decisional Control* (Mengontrol Keputusan).

Adapun aspek kontrol diri menurut Tangney (2004) terdapat 5 aspek kontrol diri, yaitu (a) *self-discipline* (kedisiplinan diri), (b) *deliberate/non-impulsive* (aksi yang tidak impulsif), (c) *healthy habits* (pola hidup sehat), (d) *work ethic* (etika kerja), (e) *reliability* (kehandalan). Penjelasan dari aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *self-discipline* (kedisiplinan diri), yaitu mengacu pada kemampuan individu dalam melakukan disiplin diri. Hal ini berarti individu mampu memfokuskan diri pada saat melakukan tugas. Individu dengan *self-discipline* mampu menahan dirinya dari hal-hal lain yang dapat mengganggu konsentrasinya.

- b. *deliberate/non-impulsive* (aksi yang tidak impulsif), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu dengan pertimbangan tertentu, bersifat hati-hati, dan tidak tergesa-gesa. Ketika individu sedang kerja, ia cenderung tidak mudah teralihkan. Individu yang tergolong *non-impulsive* mampu bersifat tenang dalam mengambil keputusan dan bertindak.
- c. *healthy habits* (pola hidup sehat), yaitu kemampuan mengatur pola perilaku menjadi kebiasaan yang menyehatkan bagi individu. Oleh karena itu, individu dengan *healthy habits* akan menolak sesuatu yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi dirinya meskipun hal tersebut menyenangkan. Individu dengan *healthy habits* akan mengutamakan hal-hal yang memberikan dampak positif bagi dirinya meski dampak tersebut tidak diterima secara langsung.
- d. *Work ethic* (etika kerja), yang berkaitan dengan penilaian individu terhadap regulasi diri mereka di dalam layanan etika kerja. Individu mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik tanpa dipengaruhi oleh hal-hal di luar tuganya meskipun hal tersebut bersifat menyenangkan. Individu dengan *work ethic* mampu memberikan perhatiannya pada pekerjaan yang sedang dilakukan.

Reliability (kehandalan), yaitu aspek yang terkait dengan perilaku dengan penilaian individu terhadap kemampuan dirinya dalam pelaksanaan rancangan jangka panjang untuk pencapaian tertentu. Individu ini secara konsisten akan mengatur perilakunya untuk mewujudkan setiap perencanaanya.

3. Faktor-Faktor Kontrol Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ghufroon, Nur & Risnawati (2010) secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari:

a. Faktor internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang maka, semakin baik kemampuan kontrol diri seseorang itu dari diri individu.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Bila orang tua menerapkan disiplin kepada anaknya sikap disiplin secara intens sejak dini, dan orang tua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan di internalisasi oleh anak dan kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor perilaku konsumtif terdiri atas, faktor internal dan faktor eksternal.

4. Kontrol Diri Dalam Perspektif Islam

Kontrol diri dalam islam sangat dianjurkan bagi setiap muslim supaya dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diwajibkan untuk selalu berintrospeksi atas segala apa yang telah dilakukannya terutama masalah-masalah yang berhubungan dengan orang lain. Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS Al-Hasyr : 18).*

Tafsir Al-Misbah (Shihab, 2015) Wahai orang-orang yang beriman, berlindunglah kalian dari azab Allah dengan selalu mematuhiNya. Hendaknya setiap orang memikirkan apa saja amalan yang dipersiapkan untuk hari esok. Selalu bertakwalah kepada Allah. Allah benar-benar mengetahui dan akan membalas segala sesuatu yang kalian kerjakan.

C. Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa pada masa Pandemi Covid-19

Menurut Averill (1973), kontrol diri adalah kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya untuk mencegah atau mengurangi dampak dari dorongan sesaat, sehingga mampu menciptakan keadaan yang lebih baik. Kemampuan kontrol diri dapat dilihat dari kemampuan individu menghadapi dorongan sesaat, melakukan pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, dan mampu memilih keputusan yang terbaik dari berbagai pilihan yang ada. Santrock (2002) yang menyatakan bahwa kontrol diri cukup berpengaruh dalam pembentukan perilaku mahasiswa. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki kontrol diri tinggi akan

mampu mengatur dan mengarahkan perilakunya. Kontrol diri merupakan atau menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku konsumtif.

Ancok (1995) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang tidak dapat menahan keinginannya untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan tanpa melihat fungsi utama dari barang tersebut. Definisi tersebut menunjukkan bahwa individu yang berperilaku konsumtif akan cenderung membeli barang berdasarkan keinginan dari pada kebutuhan.

Mahasiswa sering kali dijadikan target pemasaran berbagai produk industri, karena karakteristik mahasiswa yang cenderung labil dan mudah dipengaruhi sehingga mendorong munculnya berbagai gejala perilaku konsumtif yang tidak wajar seperti membeli suatu barang bukan atas dasar kebutuhan (Zebua dan Nurdjayadi dalam Aryani, 2006). Salah satu gejala tersebut adalah perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan tindakan remaja sebagai konsumen dalam mendapatkan, menggunakan, dan mengambil keputusan dalam memilih sesuatu barang yang belum menjadi kebutuhannya serta bukan menjadi prioritas utama. Hanya karena ingin mengikuti *mode*, mencoba produk baru, bahkan hanya untuk memperoleh pengakuan sosial dengan dominasi faktor emosi sehingga menimbulkan perilaku konsumtif (Sarwono, 2003).

Sebagai dasar acuan dan pembuktian dari teori yang dikemukakan, adapun penelitian terlebih dahulu yang relevan dan sejalan dalam penelitian ini adalah: Penelitian mengenai kontrol diri dan perilaku konsumtif yang dilakukan oleh Anggraeni & Mariyanti (2014) memiliki hasil yang signifikansi, artinya terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif, semakin

kuat kontrol diri mahasiswi maka semakin rendah perilaku konsumtif mahasiswi tersebut, sebaliknya semakin lemah kontrol diri mahasiswi maka semakin tinggi perilaku konsumtif mahasiswi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2016) diperoleh hasil yang signifikansi yang berarti ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif produk fashion online shopping yang artinya semakin tinggi kontrol diri semakin rendah perilaku konsumtif, sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku konsumtif.

Penelitian yang dilakukan oleh Chita, David dan Pali (2015) menyatakan bahwa kontrol diri pada mahasiswa merupakan kapasitas dalam diri yang dapat digunakan untuk mengontrol variabel-variabel luar yang menentukan tingkah laku. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2011 yaitu semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtif, sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku konsumtif.

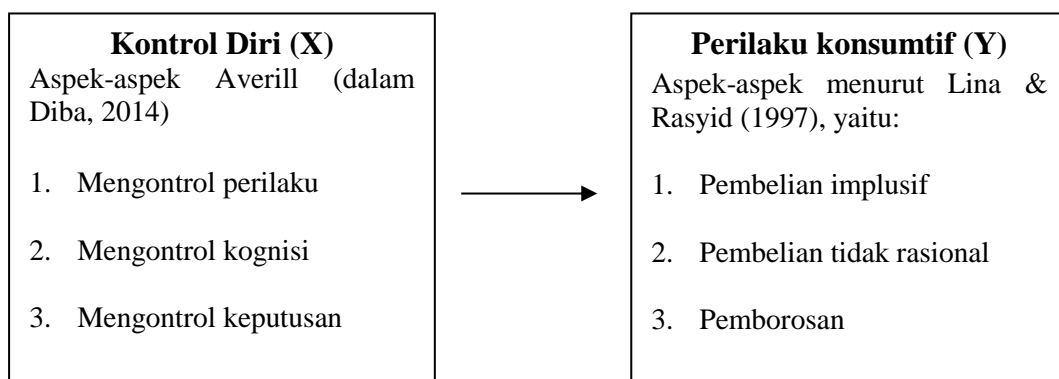
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harnum (2012) dengan judul “Hubungan Antara Teknik Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Di Universitas X”, yang mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara teknik kontrol diri dengan kecenderungan perilaku konsumtif pada Mahasiswi di Universitas X. Artinya semakin tinggi tingkat teknik kontrol diri mahasiswi maka semakin rendah

kecenderungan perilaku konsumtifnya, dan sebaliknya semakin rendah teknik kontrol diri maka semakin tinggi kecenderungan perilaku konsumtifnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2013) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi cenderung mengarahkan perilakunya kearah yang positif, cara berpikir yang baik dengan berfokus pada hal yang membawa manfaat, dan menentukan keputusan secara matang. Tifani (2014) dalam penelitiannya berjudul hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif membeli pakaian diskon yang menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki hubungan yang negatif sangat signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa.

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pada kajian teori yang sudah diuraikan dapat dilihat hubungan antara variabel bebas yaitu kontrol diri dengan variabel terikat yaitu perilaku konsumtif pada mahasiswa dapat digambarkan dengan paradigma penelitian berikut ini :



Gambar 1. Bagan Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif

Mahasiswa pada masa Pandemi Covid-19

Mahasiswa yang merupakan bagian dari remaja sering berperilaku konsumtif karena pada usianya berada dalam tahapan perkembangan remaja, yang biasanya mempunyai keinginan membeli yang tinggi (Monks, 2006). Kemudian mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang kuat, mereka mampu membuat pertimbangan prioritas dalam membeli, memilih antara yang penting dan tidak penting sebelum membuat keputusan untuk membeli.

Perilaku konsumtif dapat dikaitkan dengan kontrol diri. Hal ini merujuk pada penelitian Fitriana & Koenjoro (2009) mengungkapkan bahwa kontrol diri memiliki peranan yang penting dalam proses membeli suatu barang, karena kontrol diri mampu mengarahkan dan mengatur individu untuk melakukan hal yang positif termasuk dalam membelanjakan sesuatu.

E. Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang diambil maka hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa pada masa covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. (1995). *Nuansa Psikologi Pembangunan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anggraini, R., Mariyanti, S. (2014). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*. 12(21), 34-42.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aroma, I S., Dewi R. S. (2012). Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol. 01*. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Averill, J.R. (1973). *Personal Control Over Aversive Stimuli and It's Relationship to Stress*. Psychological Bulletin, No. 80. P. 286-303.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bhineka, Raket King. (2015). *Perilaku Konsumtif Dengan Intensi Berutang Pada Mahasiswa*. Psychonomic Kumpulan Penelitian Psikologi Ekonomi Edisi 1, Vol.1 halaman 84-95. Malang. Pusat Studi Perilaku Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Chaplin, J.P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chita, Regina CM, Lydia David, Cicilia Pali. (2015). Hubungan antara Self-Control dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*. Vol. 3, No. 1: 297-302.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Diba, D. S. (2014). Peranan Kontrol Diri Terhadap Pembelian Implusif Pada Remaja Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin di Samarinda. *eJournal Psikologi*, 1 (3): 313-323.
- Fardhani, Priaz Rizka, Izzati, Umi Anugrah. (2013). *Hubungan Antara Konformitas Dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja (Studi Pada Siswa Kelas XI Sma Trimurti Sursbsys*. Volume 01, Nomor 02.

- Fatimah, Siti. (2013). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswi Di Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fitriana, Koentjoro. (2009). Keranjang Berbelanja Pada Wanita Bekerja Fenomena. Vol 7 No. 1, 48-57. *Jurnal Psikologi*: Universitas Gadjah Mada.
- Fitriani, N.A. (2016). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Produk Fashion Online Shopping Pada Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghufron, M. Nur, Risnawati, RS. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gumulya, J, Widiastuti, M. (2013). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi* ,11(1), 50-65.
- Harnum, Dewi. (2012). Hubungan antara Teknik Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif Mahasiswi di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Psikolog Universitas Islam Negeri Malang.
- Hurlock, EB. (2006). *Adolance Developmment (4 th ed)*. Tokyo : MC Graw-Hill kogokusha Ltd.
- Jayanti, (2016). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Pada Mahasiswi Universitas Setia Budi Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.
- Kotler, Philip (2000). Prinsip-prinsip Pemasaran Manajemen, Jakarta: Prenhalindo.
- Kotler, Philip. (1997). *Manajemen Pemasaran*. Edisi Bahasa Indonesia Jilid I. Jakarta : Prentice Hall.
- Lina, Haryanto F Rosyid. (1997). Perilaku konsumtif Locus of Control pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologika*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Long, N. J. (2020). From social distancing to social containment: reimagining sociality for the coronavirus pandemic . *Medicine Anthropology Theory*.
- Mangkunegara (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Maulana, R. (2013). *Remaja dan Perilaku Konsumtif*. Retrieved february 23, 2015, from Kompasiana: <http://sosbud.kompasiana.com/2013/10/18/remaja-dan-prilaku-konsumtif-599965.html>
- Monks, F.J, Siti R. H. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : UGM Press.
- Munandar, A. S. (2006). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI-Press.
- Munandar, A.S. (2001). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Depok : Penerbit Universitas Indonesia: UI Press.
- Munazzah, (2016). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Naomi, Prima., Mayasari, Iin. (2008). *FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Siswa SMA Dalam Perilaku Pembelian Kompulsif : Perspektif Psikologi*. Portal Jurnal UPI Tahun VII Ino. VIII oktober 2008.
- Ningrum, Ulfah Yunita. (2011). Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Pakaian Distro Ditinjau Dari Konformitas Pada Siswi SMK Abdi Negara Muntilan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Purnomo S, (2011). *Pandangan masyarakat terhadap mahasiswa*. Erlangga. Jakarta.
- Rutjee, (2009). *Seputar tentang kehidupan mahasiswa*. Jakarta. Erlangga.
- Santrock, J. W. 2002. *Adolescence: perkembangan remaja* (Edisi Ke-6). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santoso, A. (2010). *Statistik Untuk Psikologi dari Blog menjadi Buku*. Yogyakarta : Univesitas Sanata Dharma.
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development* (Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2, Penerjemah: Chusairi dan Damanik). Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. (2003). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sebayang, S., Yusuf, M., Priyatama, A.N. (2011). Hubungan antara body image dan konformitas dengan perilaku konsumtif pada siswi kelas XI SMA Negeri 7 Surakarta. *Jurnal Psikologi*, 3(6). 5-41.
- Shohibullana, I. H. (2014). Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa (Di Tinjau Dari Lokasi Sekolah). *Jurnal Online Psikologi* , 46-61.

- Smith, A. W., Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak . *Journal of Travel Medicine*.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neil, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A. Aghad, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukari, Larasati.T.A., Mudjijono, Susilantini. E. (2013). *Perilaku konsumtif siswa SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Yogyakarta.
- Suyasa, Y. dan Fransisca. (2005). Perbandingan Perilaku Konsumtif berdasarkan Metode Pembayaran. *Jurnal Pronesis*. Desember Vol.7, No.2 172-199.
- Tangney, J.P, Baumeiter, R.F. Boone, A.L. (2004). *High self-control predicts good adjustments, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success*. *Jurnal of Personality*, 72(2), 271-324.
- Taufik, A (2006). *Peran dan tanggung jawab mahasiswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.c.
- Widyasari, K. A., Fridari, I. G. A. D. (2013). Dinamika Kontrol Diri pada Ibu Bekerja yang Menjalani Latihan Yoga. *Jurnal Psikologi Udayana*, Universitas Pekalongan.
- Zebua, A.S, Nurdjayadi, R.D. (2001). Hubungan antara Konformitas dan Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan: Phronesis*. Vol. 3, No. 6.